BAB II
KAJIAN TEORI

A. Tindak Tutur (*Act de Parole*)

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Seperti yang disampaikan Austin, *"In which to say something is to do something or in which by saying or in saying something we are doing something*, (Austin,1962: 12)", "di dalam mengatakan sesuatu, kita juga melakukan sesuatu". Menurut Austin, dalam menyampaikan sesuatu, penutur juga melakukan tindakan melalui ujaran yang disampaikannya.

Austin (1962: 94-107) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan, yaitu, tindakan menginformasikan atau menyatakan sesuatu "*The act of saying something"*, yang disebut dengan tindak lokusi/*locutionary act*, tindakan menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu "*The act of doing something"* (tindak ilokusioner/*illocutionary act*), dan tindakan memberikan pengaruh kapada mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi atau efek atau hasil tertentu dari mitra tutur *"The act of affecting someone''* (tindak perlokusi/*perlocutionary act*).

Wijana dan Rohmadi (2009: 23-25) menjelaskan dan mencontohkan ketiga tindakan tersebut dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut ini.

a) Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Makna tuturan yang disampaikan biasanya adalah sebuah fakta atau keadaan yang sebenarnya. Dalam tindak tutur lokusi, informasi yang disampaikan adalah yang sebenarnya. Tindak tutur ini tidak mengandung makna tersembunyi dibalik tuturanya dan tidak menghendaki adanya suatu tindakan atau efek tertentu dari mitra tuturnya. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(3) “Ikan paus adalah binatang menyusui”.

Tuturan (3) diujarkan semata-mata untuk mengatakan sesuatu (lokusi), tanpa maksud untuk melakukan sesuatu (ilokusi), apalagi mempengaruhi mitra tuturnya (perlokusi). Informasi yang dituturkan pada contoh (3) berupa penyampaian sebuah fakta, bahwa Ikan Paus tergolong dalam jenis binatang mamalia.

b) Tindak Tutur Ilokusi

Tuturan selain berfungsi untuk menyampaikan atau menginformasikan sesuatu, juga dapat melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(4) “Rambutmu sudah panjang”.

Tuturan (4) apabila dituturkan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya dimaksudkan untuk menyatakan kekaguman, akan tetapi apabila dituturkan oleh seorang ibu kepada anak lelakinya atau oleh seorang istri kepada suaminya,

kalimat ini dimaksudkan untuk menyuruh atau memerintah agar sang anak atau suami memotong rambutnya.

c) Tindak Tutur Perlokusi

Dalam mengatakan sesuatu, bila sebuah tuturan menimbulkan efek atau hasil pada mitra tutur, tindak tutur ini disebut dengan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang menghendaki adanya efek atau hasil dari sebuah tuturan. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(5) ‘’Rumahnya jauh’’.

Tuturan (5) diujarkan oleh penutur kepada ketua perkumpulan. Makna ilokusinya adalah penutur bermaksud menyampaikan bahwa orang yang dibicarakan tidak dapat terlalu aktif di dalam organisasinya, adapun efek perlokusi yang diharapkan oleh penutur adalah agar ketua perkumpulan tidak terlalu banyak memberikan tugas kepada orang yang dibicarakan tersebut.

Berikut ini merupakan contoh ketiga tindak tutur di atas dalam bahasa Prancis:

(6) *‘’La séance est ouverte.’’*
http://deptinfo.cnam.fr
‘’Sidang dibuka.’’

Tuturan di atas diujarkan oleh seorang hakim di sebuah persidangan, di dalam ruang sidang, ketika menyatakan sidang telah dibuka. Tuturan *La séance est ouverte* pada contoh (6) memiliki tiga makna, yaitu makna lokusi (makna sebenarnya), makna ilokusi (makna tersirat), dan makna perlokusi (efek dari tuturan). Secara lokutif contoh (6) menyampaikan kepada mitra tutur (peserta

sidang) bahwa sidang telah dibuka. Sedangkan secara ilokutif contoh (6) menginformasikan kepada mitra tutur bahwa sidang akan dimulai dan penutur mengharapkan mitra tutur untuk diam. Adapun efek yang dikehendaki oleh penutur (perlokusi) yaitu mitra tutur dapat melaksanakan apa yang dikehendaki oleh penutur yaitu penutur diam dan mengikuti sidang dengan tertib.

B. Tindak Tutur Ilokusi

Seperti yang telah disampaikan di atas, tindak ilokusi adalah tindakan yang tidak sekedar menyampaikan makna sebenarnya dari sebuah ujaran, tetapi juga memiliki tujuan lain dari penyampaian ujaran tersebut. Dengan kata lain, ketika seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu (Wijana,2009: 23). Menurut Ibrahim (1993: 115), tindak ilokusi dilakukan dengan mengatakan sesuatu, yang mencakup tindakan-tindakan seperti bertaruh, berjanji, menolak dan memesan. Sejalan dengan Ibrahim, Nadar (2009: 14) mendefenisikan tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta dan lain sebagainya.

Perhatikan tuturan di bawah ini:

(7) “Saya tidak dapat datang”.

(Wijana,2009: 23)

Tuturan (7), apabila dituturkan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun atau mengadakan resepsi pernikahan, tidak hanya

berfungsi untuk menyampaikan sesuatu (lokusi), tetapi juga untuk melakukan sesuatu (ilokusi) yaitu meminta maaf. Tuturan (7) secara lokutif (makna yang sebenarnya) menyatakan atau mengkonfirmasi bahwa penutur tidak dapat datang, sedangkan secara ilokutif, penutur memiliki maksud lain yang diutarakan secara tersirat, yang dapat diartikan sebagai permintaan maaf karena penutur tidak dapat datang. Berikut contoh tindak tutur ilokusi dalam bahasa Prancis:

(8) Fanny: ‘’***Ah tu es beau ! Tu ne pourrais pas venir m'aider au lieu de rester là à rien faire ?’’***
Cesar: ‘’*Je ne suis pas là à rien faire, je lis le journal.’’*
http://www.dramaction.qc.ca/fr/wp-content/files/La-Pension-de-Cesar.pdf

Fanny: **Ah kamu tampan! Gak bisakah kamu membantuku dari pada diam di sana tanpa melakukan apa-apa?**
Cesar: aku gak diam, aku membaca koran!

Dialog di atas terjadi di sebuah cafe, pada pagi hari. Fany sedang sibuk melayani para pelanggan. Fanny cukup kerepotan melayani pelanggan yang cukup banyak, ia pun meminta suaminya Caesar untuk membantunya.

Tuturan pada contoh (8) yang bercetak tebal, memiliki dua makna yaitu makna lokusi dan makna ilokusi. Secara lokusi (makna yang sebenarnya), makna yang terkandung yaitu Fanny bertanya pada Cesar, sedangkan maksud yang dikehendaki/ makna tersirat (ilokusi) dari tuturan bercetak tebal di atas adalah bahwa Fanny meminta Cesar membantunya.

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah tuturan/ujaran setidaknya terkandung dua makna di dalamnya, yaitu makna lokusi dan makna ilokusi. Wijana dan Rohmadi (2009: 207) menegaskan

bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk menyatakan sesuatu juga berfungsi untuk melakukan sesuatu, di dalam sebuah tuturan paling tidak mengandung dua makna, misalnya memberitahukan (lokusi) dan menyuruh melakukan sesuatu (ilokusi).

C. Kategori Tindak Tutur Ilokusi dan Maknanya

Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang memiliki tindakan di dalamnya. Melalui pesan yang disampaikan, penutur menghendaki maksud lain terhadap lawan tuturnya. Makna tersebut dapat berupa permintaan maaf, ungkapan terimakasih, nasehat, berjanji, bertaruh, menyetujui, menginformasikan dan lain sebagainya. Beberapa ahli kemudian menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam beberapa kategori.

Austin (dalam Chaer, 1995: 69) mengkategorikan tindak tutur ilokusi menjadi beberapa kategori yaitu: verdiktif (*verdictives*), eksersitif (*exersitives*), komisif (*commissives*), behabitif (*behabitives*), dan ekspositif (*expositives*). Berikut penjelasannya:

1) Verdiktif (*verdictives*)

Verdiktif merupakan tindak tutur yang menyatakan keputusan atau penilaian. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(9) Kami menyatakan terdakwa tidak bersalah.

Tuturan pada contoh (9) termasuk dalam tindak ilokusi verdiktif yang mengandung makna menyatakan keputusan, karena pada contoh di atas penutur

menyampaikan sebuah keputusan yang menyatakan bahwa terdakwa tidak bersalah.

Berikut ini merupakan contoh kategori tindak ilokusi verdiktif dalam bahasa Prancis:

(10) *Je décide que tu dois payer 300 € pour changer nos robe*.
‘’Saya **memutuskan** kamu harus membayar 300 euro untuk mengganti gaun kami.’’

Tuturan di atas terjadi di toko penyewaan pakaian, tas, sepatu dan aksesoris. Seorang pelanggan mengembalikan gaun yang dipinjamnya dalam keadaan robek. Pemilik toko memutuskan bahwa pelanggan tersebut harus membayar sebanyak 300 euro untuk mengganti gaun yang robek tersebut. Tuturan pada contoh (10) termasuk dalam tindak ilokusi verdiktif yang mengandung makna menyatakan keputusan, karena penutur memberikan sebuah keputusan bahwa mitra tutur harus membayar 300 euro untuk mengganti gaun penutur.

2) Eksersitif (*exersitives*)

Eksersitif merupakan tindak tutur yang menyatakan perjanjian, nasihat, peringatan dan sebagainya. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(11) Harap pelan-pelan, banyak anak-anak.

Tuturan pada contoh (11) termasuk dalam kategori tindak ilokusi eksersitif yang mengandung makna peringatan, karena pada contoh (11), penutur memperingatkan kepada pengendara sepeda, motor, mobil, dan sejenisnya, untuk mengurangi kecepatannya ketika melintas di jalan tersebut, karena di daerah

tersebut terdapat banyak anak-anak yang berlalu lalang sehingga rawan kecelakaan.

Berikut contoh tindak ilokusi eksersitif dalam bahasa Prancis:

(12) *Prenez d'autre rue, s'il vous plaît.*
''Silahkan pilih jalur lain.''

Tuturan pada contoh (12) di atas termasuk dalam tindak tutur eksersitif yang mengandung makna menyarankan karena penutur pada contoh tersebut menyarankan mitra tutur untuk memilih jalur lain karena sedang ada perbaikan jalan.

3) Komisif (*commissives*)

Komisif merupakan tindak tutur yang dicirikan dengan perjanjian. Penutur berjanji dengan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(13) Andri : Besok sore kita menonton pertandingan basket ya?
Riki : Oke.

Tuturan pada contoh (13) termasuk dalam tindak ilokusi komisif yang mengandung makna berjanji, karena penutur dan mitra tutur berjanji untuk melakukan sesuatu, yaitu penutur dan mitra tutur berjanji untuk menonton pertandingan basket besok sore.

Berikut ini merupakan contoh tindak ilokusi komisif dalam bahasa Prancis :

(14) *Je passerai demain, à peu près à midi.*
''Saya akan mampir besok, kira-kira jam 12.''

.

Tuturan pada contoh (14) termasuk dalam kategori tindak ilokusi komisif yang mengandung makna perjanjian, karena penutur berjanji kepada mitra tutur untuk mampir besok siang.

4) Behabitif (*behabitives*)

Behabitif merupakan tindak tutur yang berhubungan dengan tingkah laku sosial karena seseorang mendapat keberuntungan atau kemalangan. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(15) Saya mengucapkan selamat atas pelantikan anda menjadi mahasiswa teladan.

Tuturan pada contoh di atas merupakan tindak ilokusi behabitif, karena penutur pada contoh (15) mengekspresikan perasaannya kepada mitra tutur yang mendapatkan keberuntungan yaitu penutur mengucapkan selamat kepada mitra tutur yang dilantik sebagai mahasiswa teladan.

Berikut ini merupakan contoh tindak ilokusi behabitif dalam bahasa Prancis :

(16) *Félicitacion pour ta victoire dans le badminton.*
‘’Selamat atas kemenangan kamu dalam pertandingan bulu tangkis.’’

(Samiun,2009: 18)

Tuturan di atas terjadi di dalam ruang pertandingan bulu tangkis, setelah pertandingan selesai. Seorang teman mengucapkan ucapan selamat kepada temannya yang memenangkan pertandingan. Seperti pada contoh (15), tuturan pada contoh (16) juga mengungkapkan atau mengekspresikan bahwa penutur turut berbahagia atas keberuntungan yang diperoleh mitra tutur. Penutur

mengekspresikan perasaannya dengan mengucapkan selamat kepada mitra tutur yang telah memenangkan pertandingan bulu tangkis.

5) Ekspositif (*expositives*)

Ekspositif merupakan tindak tutur yang berhubungan dengan pemberian penjelasan, keterangan atau perincian kepada seseorang. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(17) Saya jelaskan kepada anda bahwa dia tidak mengambil barang itu.

Tuturan pada contoh (17) termasuk dalam tindak ilokusi ekspositif yang mengndung makna menjelaskan karena penutur menjelaskan kepada mitra tutur bahwa orang yang dimaksud tidak mengambil barang yang dimaksud oleh penutur.

Berikut ini merupakan contoh dalam bahasa Prancis:

(18) *On a volé mon ordinateur et mon argent à la maison*.
‘’Saya telah kehilangan laptop dan uang di rumah.

Tuturan di atas terjadi di kantor polisi. Penutur melaporkan kepada petugas polisi bahwa rumahnya telah kecurian dan penutur kehilangan laptop dan sejumlah uang. Tuturan pada contoh (18) termasuk dalam tindak tutur ekspositif berupa pemberian keterangan, karena tuturan tersebut berupa penjelasan atau pemberian keterangan bahwa penutur telah kehilangan laptop dan uangnya.

Searle (dalam Sumarsono, 2004: 48-49) membagi kategori tindak tutur ilokusi sebagai berikut:

1. Representatif

Representatif adalah tindak tutur yang menyatakan keadaan atau peristiwa, seperti pernyataan, tuntutan, laporan. Tindak tutur ini mengikat penutur pada kebenaran terhadap ujaranya. Tindakan-tindakan yang termasuk di dalam kategori ini misalnya, melaporkan, menyetujui, menolak, memutuskan, meyakinkan dan sebagainya. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(19) “Adik selalu menjadi juara umum di sekolahnya”.

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif, sebab berisi informasi yang penuturnya terikat oleh kebenaran isi tuturan tersebut. Penutur bertanggung jawab bahwa tuturan yang diucapkan itu memang fakta dan dapat dibuktikan di lapangan bahwa adik selalu menjadi juara umum di sekolahnya.

Berikut ini merupakan contoh tindak ilokusi representatif dalam bahasa Prancis :

(20) *"Elle viendra demain*".
http://deptinfo.cnam.fr
‘’Dia (perempuan) akan datang besok.’’

Tuturan di atas terjadi di rumah Marie dan Piere, malam hari. Teman Marie dari luar kota akan berkunjung ke rumah Marie. Marie pun menginformasikan pada Piere bahwa temanya akan datang berkunjung besok. Tuturan pada contoh (20) termasuk dalam tindak tutur representatif yang mengandung makna melaporkan karena berisi informasi yang penuturnya terikat oleh kebenaran isi tuturan

tersebut. Penutur bertanggung jawab bahwa tuturan yang diucapkan itu memang fakta dan dapat dibuktikan bahwa dia (perempuan) benar-benar akan datang besok.

2. Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan sesuatu setelah mendengar ujaran penutur. Seperti tindakan melarang, memerintah, meminta, memohon, mengizinkan dan sebagainya. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(21) Silahkan duduk!
(22) Kenapa kamu tidak menutup jendela itu?
(23) Hari ini *valentine days.*

Contoh (21) dan (22) termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena penutur memaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendaki, yaitu pada contoh (21) mitra tutur duduk dan contoh (22) mitra tutur menutup jendela. Contoh (23) juga merupakan tindak tutur direktif bila diujarkan oleh seorang wanita kepada pasanganya. Tuturan (23) dapat bermaksud bahwa wanita tersebut meminta diberikan hadiah *valentine* oleh pasanganya.

Berikut ini merupakan contoh tindak ilokusi direktif dalam bahasa Prancis:

(24) *Fermez la fenêtre!*
‘’Tutup jendelanya!’’

Tuturan di atas terjadi di ruang kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung, tiba-tiba hujan turun. Guru yang sedang mengajar pun menyuruh muridnya untuk

menutup jendela agar air tidak masuk ke ruangan. Tuturan pada contoh (24) termasuk dalam tindak tutur direktif, karena penutur bermaksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendaki penutur, yaitu pada contoh (24), mitra tutur (murid) dapat melakukan atau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh penutur (guru) yaitu mitra tutur (murid) segera menutup jendela.

3. Komisif

Tindak tutur Komisif adalah tindak tutur yang meyakinkan bahwa penutur akan melakukan sesuatu nanti, seperti janji atau ancaman. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(25) Kalau kalian tidak berhenti berkelahi saya panggil polisi.
(26) Saya akan ajak kau nonton film, besok.

Contoh (25) dan (26) termasuk dalam kategori tindak tutur komisif, karena kedua tuturan tersebut mengikat penutur untuk melakukan sesuatu seperti yang telah diujarkanya. Yaitu, pada contoh (25) penutur mengancam akan memanggil polisi bila mitra tutur tidak berhenti berkelahi. Sedangkan contoh (26) penutur berjanji akan mengajak mitra tutur untuk menonton film.

Berikut ini merupakan contoh tindak ilokusi komisif dalam bahasa Prancis :

(27) *On va faire du tennis demain.*
‘’Kita akan main tenis besok.’’

Tuturan pada contoh (27) di atas termasuk dalam kategori tindak ilokusi komisif, karena tuturan tersebut mengikat penutur untuk melakukan sesuatu seperti yang telah diujarkanya, yaitu penutur dan mitra tutur berjanji akan main tenis besok.

4. Ekspresif

Ekspresif adalah tindak tutur sebagai pengungkapan dan sikap penutur terhadap sesuatu, seperti permintaan maaf, mengadu, mengucapkan terima kasih, memberi salam, marah, takut, menuduh, dll. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini.

(28) Makanan ini lezat sekali.

Contoh (28) merupakan contoh tindak tutur ekspresif berupa pujian, karena pada contoh tersebut penutur mengungkapkan atau mengekpresikan perasaan terhadap rasa makanan yang dimakannya.

Berikut ini merupakan contoh tindak ilokusi ekspresif dalam bahasa Prancis:

(29) *Excusez-moi madame, je viens en retard.*
‘’Saya minta maaf bu, saya datang terlambat.’’

Tuturan pada contoh (29) termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif, karena pada contoh (29) penutur mengekspresikan rasa bersalahnya terhadap mitra tutur dengan meminta maaf karena terlambat datang.

5. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang mengubah keadaan di dunia. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Yang tergolong ke dalam tindak tutur ini misalnya pemberian nama sebuah kapal, menjatuhkan

hukuman terhadap terdakwa, meresmikan sebuah pernikahan, dll. Perhatikan contoh di bawah ini:

(30) Dalam upacara pernikahan: “Sekarang saya nyatakan kalian sebagai suami istri,”diujarkan pastur atau pendeta.

Contoh (30) termasuk dalam tindak tutur deklaratif. Dengan diujarkannya contoh (30) maka sepasang kekasih berubah statusnya dari berpacaran menjadi suami istri. Tindak tutur deklaratif tidak dapat diujarkan oleh setiap orang. Tindak tutur ini hanya dapat dideklarasikan oleh orang yang berkaitan dengan tuturan tersebut, misalnya hukuman hanya dapat dijatuhkan oleh hakim dalam sebuah persidangan. Resminya pernikahan hanya dapat dideklarasikan oleh penghulu atau pendeta, pernyataan terjualnya suatu benda di pelelangan hanya dapat diujarkan oleh orang yang memimpin acara lelang tersebut, dan lain sebagainya.

Berikut ini merupakan contoh tindak ilokusi deklaratif dalam bahasa Prancis:

(31) *Je vous déclare qu’on va faire la guerre.*
‘’Saya nyatakan pada kalian bahwa kita akan berperang.’’

Tuturan pada contoh (31) termasuk dalam tindak tutur deklaratif. Tindak tutur ini hanya dapat diujarkan oleh kepala Negara, kepala suku, kepala tentara/prajurit atau orang-orang tertentu yang berkaitan dengan berlakunya atau resminya tuturan terkait. Tuturan (31) di atas di ucapkan oleh seorang raja kepada rakyatnya. Sang raja mendeklarasikan bahwa mereka akan berperang.

Selanjutnya, Ibrahim (1993: 15-44) membagi tindak tutur ilokusi menjadi beberapa kategori, masing-masing kategori memiliki makna ilokusi yang berbeda-

beda, tergantung pada kehendak atau maksud yang ingin dicapai oleh penutur. Kategori ilokusi menurut Ibrahim tersebut adalah: (1) Konstantif (*constantives*) merupakan ekspresi kepercayaan yang dibarengi dengan ekspresi maksud sehingga mitra tutur membentuk (atau memegang) kepercayaan yang serupa. (2) Direktif (*directives*) mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan prospektif oleh mitra tutur dan kehendaknya terhadap tindakan mitra tutur. (3) Komisif (*commisive*) mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujaranya mengharuskannya untuk melakukan sesuatu (mungkin dalam kondisi-kondisi tertentu). (4) *Acknowledgments* atau *exspresive* mengekspresikan perasaan mengenai mitra tutur atau dalam kasus-kasus dimana ujaran berfungsi secara formal, kehendak penutur bahwa ujaranya memenuhi kriteria harapan sosial untuk mengekspresikan perasaan dan kepercayaan tertentu seperti itu.

Berikut pemaparan tentang kategori dan makna tuturan yang dikemukakan oleh Ibrahim:

1. Konstatif (*constatives*)

Konstatif merupakan ekspresi kepercayaan yang dibarengi dengan ekspresi maksud sehingga mitra tutur membentuk (atau memegang) kepercayaan yang serupa. Kategori konstatif yang dikemukakan oleh Ibrahim ini, sama dengan kategori representatif yang dikemukakan oleh Searle.

Tuturan-tuturan yang termasuk dalam kategori konstatif adalah tuturan yang bermakna ilokusi sebagai berikut yaitu: asertif (*assertives*), prediktif (*prediktives*), retrodiktif (*retrodiktives*), deskriptif (*deskriptives*), askriptif

(*askriptives*), informatif (*informatives*), konfirmatif (*convirmatives*), konsesif (*concessives*), retraktif (*retractives*), asentif (*assentives*), dissentif (*dissentives*), disputatif (*disputatives*), responsif (*responsives*), sugestif (*suggestives*), dan suppositif (*suppositives*).

Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(32) Saya tidak setuju apabila harga BBM naik lagi, kasihankan sama orang yang tidak mampu seperti kita ini. Saya yakin hidup rakyat miskin pasti tambah sulit. Kalau benar-benar naik, saya mau ikut demo.

Pada contoh (32) penutur percaya bahwa dengan naiknya harga BBM hidup rakyat miskin akan tambah susah. Melalui ujarannya penutur memiliki maksud agar mitra tuturnya dapat setuju dengan pendapat penutur yang tidak setuju dengan naiknya harga BBM.

Berikut ini merupakan contoh dalam bahasa Prancis :

(33) *Il vaut mieux que tu reçoive le cadeau de Morie.*
‘’Lebih baik bila kamu menerima kado dari Morie.’’

Tuturan di atas terjadi di rumah Eny. Eny meminta pendapat temanya yang bernama Titi. Titi pun menyarankan pada Eny untuk menerima kado yang diberikan oleh Morie padanya. Tuturan pada contoh (33) di atas termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi konstatif yang mengandung makna sugestif, karena penutur pada contoh tersebut menyarankan (mensugestikan) bahwa lebih baik mitra tutur menerima kado yang diberikan oleh Morie.

2. Direktif (*direktives*)

Direktif yaitu mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan prospektif oleh mitra tutur dan kehendaknya terhadap tindakan mitra tutur. Kategori Direktif yang dikemukan oleh Ibrahim memiliki makna ilokusi sebagai berikut, yaitu : *requestives*, *question*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives* dan *advisories.* Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(34) Tolong hapus papan tulisnya !

Dengan mengujarkan contoh (34), penutur berharap mitra tutur melakukan yang dikehendaki oleh penutur. Penutur ingin agar mitra tutur melakukan perintah yang diberikan yaitu mitra tutur segera menghapus papan tulis.

Berikut contoh kategori tindak tutur ilokusi direktif dalam bahasa Prancis:

(35) *Apportez mon bagage dans le taxi.*
‘’ Tolong bawakan barang bawaan saya ke taxi.’’
(Samiun,2009: 18)

Seperti pada contoh (34) di atas, dengan mengujarkan contoh (35), penutur juga berharap mitra tutur melakukan yang dikehendaki oleh penutur. Bila tuturan tersebut diujarkan oleh seorang atasan kepada bawahannya, tuturan (35) di atas memiliki makna menyuruh/memerintah. Bila tuturan tersebut diucapkan oleh seorang pelanggan kepada supir taxi, tuturan tersebut bermakna meminta tolong.

3. Komisif (*comissives)*

Komisif yaitu tindakan yang berupa mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujaranya mengharuskannya untuk melakukan sesuatu (mungkin dalam kondisi-kondisi tertentu). Tindak tutur dalam kategori ini

ditandai dengan adanya perjanjian antara penutur maupun mitra tutur untuk melakukan sesuatu. *Promis:* mewajibkan penutur ataupun mitra tutur untuk melakukan sesuatu, *offers:* usulan untuk mewajibkan seseorang melakukan sesuatu.

Komisif dibedakan menjadi dua tipe yaitu:

1. *Promises* (menjanjikan, mengutuk, bersumpah) mengandung makna ilokusi: *promis*, c*ontract* (kontrak), *bet* (bertaruh), *swear that*, *guarantee that*, *surrender*, *invite*.
2. *Offers* (menawarkan, mengusulkan) mengandung makna ilokusi: *offers*, *volunteer* (sukarela) dan *bid*. Perhatikan tuturan di bawah ini:

(36) A: Jagoin klub mana?
B: Klub B dong, kamu?
A: Aku, jelas J lah.
B: Berani taruhan? Kalau J menang, aku beliin sepatu yang kemaren kamu mau. Tapi kalau B yang menang, tas baru kamu buat aku.
A: Oke.
B: Sepakat.

Pada contoh (36) di atas, B (penutur) mengekspresikan kehendaknya kepada mitra tutur (A), yaitu berupa ajakan bertaruh untuk klub yang akan menang pada sebuah pertandingan sepak bola. Karena sebuah pertaruhan, penutur dan mitra tutur harus melakukan sesuatu atas taruhanya, yaitu memenuhi sesuatu yang telah menjadi taruhannya, bila klub yang dijagokan B menang, A harus menyerahkan tas barunya kepada B. Begitu pula sebaliknya, bila klub yang dijagokan A menang, B harus membelikan A sepatu yang diinginkan oleh A.

Berikut contoh kategori tindak tutur ilokusi komisif dalam bahasa Prancis:

(37) A: *On se voit au Restaurant Chinois à 20 h.*
B : *D'accord. A bientôt.*

A : ‘’Kita bertemu di Restauran China jam 20.00.’’
B : ‘’Baiklah. Sampai jumpa.’’

Percakapan di atas merupakan percakapan via telepon. A dan B hendak bertemu. Kemudian A mengajak B bertemu di Restauran Cina pada jam 8 malam. B pun menyetujui ajakan A, mereka akan bertemu di tempat dan jam yang telah mereka sepakati bersama. Tuturan pada contoh di atas termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi komisif yang mengandung makna ilokusi berjanji karena pada contoh (37) tersebut penutur dan mitra tutur memiliki kesepakatan atau janji yaitu penutur dan mitra tutur akan bertemu di sebuah Restauran Cina pada jam 20.00.

4. *Acknowledgments*

Acknowledgments adalah tindakan yang mengekspresikan perasaan mengenai mitra tutur (baik yang berupa rutinitas ataupun yang murni), atau dalam kasus-kasus dimana ujaran berfungsi secara formal, kehendak penutur bahwa ujaranya memenuhi kriteria harapan sosial untuk mengekspresikan perasaan dan kepercayaan tertentu. Kategori *Acknowledgement* yang dikemukan oleh Ibrahim ini sama dengan tindak tutur ekspresif yang dikemukan oleh Searle. Menurut Wijana dan Rohmadi, tuturan ekpresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujaranya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujarannya itu, (misalnya: memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritk dan sebagainya). *Aknowledgements* memiliki makna ilokusi, yaitu: *apologize*

(permintaan maaf), *condole* (belasungkawa), *congratulate* (mengucapkan selamat), *greet* (penyampaian salam), *dan thanks* (berterimakasih). Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(38) A: Selamat atas kelahiran putra pertama anda.
B: Terimakasih Pak.

Ucapan selamat yang dituturkan oleh A, masuk ke dalam kategori tindak tutur *aknowledgements* yang memiliki makna ilokusi *congratulate* (mengucapkan selamat) yaitu berupa ucapan selamat dari A kepada B. A mengucapakan selamat kepada B atas kelahiran anak pertama B. Dalam menuturkan ujaran (38), penutur mengekspresikan perasaan turut berbahagianya terhadap keadaan mitra tutur dengan mengucapkan selamat. Dalam kehidupan bermasyarakat, untuk memenuhi kriteria harapan sosial sudah selazimnya seseorang mengucapkan selamat kepada orang yang mendapatkan kebahagiaan.

Berikut contoh kategori tindak tutur ilokusi *Aknowledgements* dalam bahasa Prancis:

(39) *Félicitations pour vos fiançailles. J'espère que vous serez très heureux ensemble.*
‘’Selamat atas pertunangan kalian’’. Saya berharap kalian akan bahagia selamanya.’’
(http://en.bab.la/phrases/personal/best-wishes/english-french/)

Tuturan di atas terjadi di sebuah pesta pertunangan. Penutur dan mitra tutur merupakan teman. Penutur mengucapkan selamat kepada mitra tutur atas pertunangan mitra tutur. Seperti contoh (38), contoh (39) juga termasuk dalam kategori tindak tutur *aknowledgements* yang mengndung makna *congratulate*

(mengucapkan selamat), yaitu berupa ucapan selamat. Penutur mengucapakan selamat kepada mitra tutur atas pertunangan mitra tutur. Dalam menuturkan ujaran (39), penutur mengekspresikan perasaan turut berbahagianya terhadap keadaan mitra tutur dengan mengucapkan selamat. Dalam kehidupan bermasyarakat, untuk memenuhi kriteria harapan sosial sudah selazimnya seseorang mengucapkan selamat kepada orang yang mendapatkan kebahagiaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, teori yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Searle dipilih sebagai dasar teori untuk mengkaji kategori tindak tutur ilokusi yang terdapat pada komik *Super Picsou Géant vol. 164 "Doubleduck Mission: Les Trois Jours Du Canard''*. Hal ini dikarenakan tindak tutur ilokusi yang dikemukan oleh keduanya dapat saling melengkapi satu sama lain, sehingga data dapat dianalisis dengan tepat dan benar.

Untuk kategori konstatif/representatif, istilah makna ilokusi yang digunakan adalah istilah makna ilokusi yang dikemukakan adalah Ibrahim, yaitu makna ilokusi yang terkandung dalam tuturan konstatif, Searle dan Ibrahim mengemukakan hal yang sama tentang kategori ini, perbedaannya hanya terletak dalam penggunaan istilah makna ilokusi itu sendiri. Pada kategori direktif dan komisif digunakan istilah yang sama, hanya ada satu penambahan makna ilokusi pada kategori komisif yang tidak terdapat dalam teori yang dikemukan oleh ibrahim, yaitu tuturan yang mengandung makna ilokusi mengancam. Teori yang dikemukakan oleh Searle dan Ibrahim digunakan untuk menentukan makna ilokusi pada kategori *acknowledgement*/ekspresif.

D. Komponen Tutur

Dalam kajian pragmatik konteks yang melatarbelakangi terjadinya ujaran tidak dapat dipisahkan, termasuk kajian tentang tindak tutur ilokusi. Wijana dan Rohmadi (2009: 211), mengatakan bahwa maksud yang diutarakan oleh seseorang tidak selamanya disampaikan secara langsung/tersurat, akan tetapi ada kalanya diutarakan secara tersirat/tidak langsung. Agar dapat menafsirkan maksud tersirat dalam tuturan seseorang, maka mitra tutur atau pendengar harus memperhatikan konteks yang melingkupi tuturan tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat mengkaji kemudian menentukan kategori dan makna ilokusi sebuah ujaran dengan tepat, konteks sebuah ujaran sangat berperan penting. Searle (dalam Nadar,2009: 4) menyebutkan "*Pragmatics is concerned with the way in which the interpretation of syntactically defined expression depends on the particular condition of their use in context''*, "Pragmatik berkaitan dengan interprestasi suatu ungkapan yang dibuat mengikuti aturan sintaksis tertentu dan cara menginterprestasi ungkapan tersebut dalam konteks".

Leech (1993: 20) menjelaskan bahwa konteks merupakan suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh n (penutur) dan t (petutur/mitra tutur) dan yang membantu t (petutur/mitra tutur) menafsirkan makna tuturan. Sependapat dengan Leech, Wijana dan Rohmadi (2009: 15) mengatakan bahwa konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan *(background knowledge)* yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

Konteks yang melatarbelakangi sebuah ujaran memuat beberapa komponen tutur. Hymes (via Nadar,2009: 7) dan Blanchet (2008 :4), memperkenalkan komponen-komponen tutur tersebut dengan istilah S.P.E.A.K.I.N.G: ***S****etting dan Scene* (waktu dan tempat), ***P****articipant* (peserta tutur), ***E****nd*s (tujuan), ***A****ct of Sequence* (urutan/alur), ***K****eys (cara*), ***I****nstrumentalities* (media), ***N****orm* (norma), dan ***G****enres* (jenis). Perhatikan contoh penerapan S.P.E.A.K.I.N.G berikut ini:

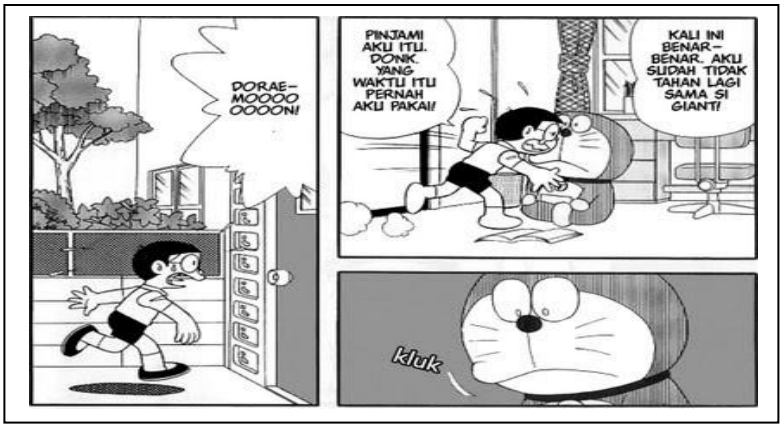

Gambar 2: **Komik Doraemon Episode Terakhir, hal 1 Nobita pulang ke rumah dan meminta sesuatu pada Doraemon**

(40) Nobita : Doraemooooooooon
Pinjami aku donk yang waktu itu pernah aku pakai! Kali ini benar-benar aku sudah tidak tahan lagi sama Giant!
Doraemon : Kluk
http://www.khalidmustafa.info/2008/11/20/episode-terakhir-doraemon.php

(a) *Setting* dan *Scene, setting* berkenaan dengan latar waktu dan tempat terjadinya tuturan sedangkan *Scene* berkenaan dengan suasana atau situasi terjadinya tuturan termasuk kondisi psikologis dan budaya saat terjadinya tuturan.

Berdasarkan gambar, latar waktu dan tempat pada contoh (40) yaitu di rumah Nobita (di dalam kamar Nobita). Nobita yang baru pulang ke rumah mencari Doraemon dan ia langsung masuk kamar untuk bertemu dengan Doraemon.

(b) *Participants* merujuk pada pihak-pihak yang terlibat dalam percakapan (peserta yang terlibat), yaitu penutur, mitra tutur dan pendengar. Pada contoh (40) *participants* berjumlah dua tokoh, Nobita dan Doraemon, Nobita dan Doraemon adalah sahabat yang sudah seperti saudara. Doraemon adalah robot berbentuk kucing yang datang dari masa depan. Doraemon tinggal di rumah Nobita.

(c) *Ends* merupakan maksud atau tujuan yang ingin dicapai dari tuturan tersebut. Pada contoh (40) maksud yang ingin dicapai oleh Nobita dari percakapan tersebut adalah Nobita mendapat pinjaman alat yang pernah ia gunakan sebelumnya dari Doraemon.

(d) *Act of sequence* adalah urutan tindakan yang mencakup bentuk dan isi pesan (bagaimana pesan disampaikan dan apa pesan yang disampaikan), termasuk kata-kata yang digunakan, hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. *Act of sequence* juga tindakan nyata/pesan yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tuturnya, seperti berjanji, meminta maaf, menyatakan sesuatu, dll. Pada contoh (40) Nobita pulang ke rumah, ia mencari Doraemon dan meminta pada Doraemon agar meminjaminya alat yang pernah ia gunakan sebelumnya.

(e) *Keys* adalah berkaitan dengan sikap, cara, nada suara dan penjiwaan pada saat mengujarkan sesuatu. Berhubungan juga dengan aspek psikologis dan hubungan timbal balik antara penutur dan mitra tutur, misalnya penutur dan mitra tutur memiliki hubungan pertemanan, pasangan, professional kerja, saudara, dll. Pada tuturan (40) Nobita dengan terburu-buru dan merengek, pulang ke rumah mencari Doraemon.

(f) *Instrumentalities*, mengacu pada bentuk atau gaya berbicara, seperti baku atau tidaknya, formal atau informal, lisan atau tulisan dll. Pada contoh (40) Nobita berbicara langsung kepada Doraemon dengan bahasa informal.

(g) *Norms* adalah Peraturan sosial atau norma yang berlaku saat tuturan diucapkan. Pada contoh (40) Nobita menunjukan sikap yang kurang sopan kepada Doraemon ketika meminta bantuan dari Doraemon. Ketika bertemu Doraemon ia langsung memeluk Doraemon sambil merengek.

(h) *Genre,* Mengacu pada jenis tuturan, dapat berbentuk puisi, pantun, narasi, pidato, ceramah, dialog, surat, monolog, novel, dll. Pada contoh (40) jenis tuturan yang disampaikan berbentuk dialog antara Nobita dan Doraemon.

E. Komik *Super Picsou Géant*

"Doubleduck mission: Les trois jours du canard'' merupakan salah satu bagian dari komik atau la BD (Bande Dessinée) *Super Picsou Géant* No. 164. Komik ini diterbitkan pada Juni 2011 oleh The Walt Disney Company France. Pengarangnya adalah Fausto Vitaliano Marco Bosco, dan Lorenzo Pastrovicchio.

Adapun tokoh-tokoh dalam komik ini adalah:

1. Doubleduck (dikenal dengan Donal Bebek di Indonesia), merupakan tokoh utama dalam komik ini. Ia adalah seorang agen mata-mata yang bekerja pada pada sebuah Agensi rahasia.
2. *Chef* (Mr. Heck X), direktur utama di sebuah agensi rahasia, tempat Doubleduck bekerja.
3. *Patron* (Mr. Head H), merupakan seorang direktur di bawah direktur utama, bawahan Mr. Heck X.
4. Gizmo, seorang teknisi (penanggung jawab secara teknik) di Agensi tempat Doubleduck bekerja.Gizmo bertugas membuat peralatan mata-mata yang digunakan untuk mempermudah para agen rahasia di tempatnya bekerja dalam menjalankan misi.
5. Lady L, Agen mata-mata wanita berwujud bebek juga, Ia adalah suruhan Mr. Heck X. Ia bekerja pada orang yang sama dengan Doubleduck.
6. Carver, ia berwujud banteng, memiliki dua tanduk dikepalanya. Carver merupakan mata-mata bayaran.
7. Markovskij, salah satu peserta yang ikut dalam permainan blackjack bersama Doubleduck. Ia seorang pemain judi professional dan juga pemain yang curang.
8. Felipe, teman sekaligus anak buah Markovskij. Ia sangat gampang untuk dibodohi.

9. Berry Benedict adalah pemilik pulau buatan dan isinya yang dinamakan "L'Île" (merupakan tempat permainan judi (kasino) tersembunyi).

Komik ini merupakan komik ber*genre action*. Menceritakan tentang seorang agen mata-mata yang bernama Doubleduck. Doubleduck ditugaskan datang ke sebuah pulau yang merupakan tempat untuk perjudian (casino) yang letaknya sangat rahasia dan tidak tertera di peta. Ia datang untuk mematamatai seorang pemain curang bernama Markovskij. Tujuan dari misinya yaitu mengungkapkan siapa bos besar yang mendanai Markovskij. Doubleduck datang dilengkapi dengan beberapa peralatan mata-mata yang canggih, seperti: skateboard (papan luncur), mikrokamera dan Komputer mini yang terselip di bingkai kacamata.

Ketika berjudi, Doubleduck menggunakan alat bantu, yaitu kaca mata bewarna merah yang terhubung dengan komputer, berfungsi mengkalkulasikan angka-angka, sehingga pemakainya dapat mengetahui dengan pasti angka-angka yang akan keluar, hasilnya, ia selalu memenangkan setiap permainan. Hanya dalam satu hari Doubleduck pun menjadi sangat terkenal.

Doubleduck selalu memenangkan permainan di meja black jack sehingga menimbulkan kericuhan. Markovskij yang sedang bermain di meja Roulette pun tertarik untuk mengetahui kericuhan apa yang terjadi. Ia pun datang ke meja blackjack dan akhirnya mendekati Doubleduck. Setelah permainan usai, ia pun mengikuti Doubleduck dan ingin mengetahui apa rahasia Doubleduck selalu memenangkan permainan. Markovskij pun masuk perangkap. Banyak hal yang

terjadi setelahnya dan akhirnya Doubleduck dapat bertemu lansung dengan orang yang mendanai Markovskij. Doubleduck pun berjanji akan bertemu dengan bos tersebut di dermaga barat pulau pada jam 1 untuk menyerahkan uang sebanyak 30 juta dolar, uang hasil menang judi oleh Markovskij yang memaksa Doubleduck meminjamkan kacamatanya.

Di lain sisi, ada Lady L, dia juga adalah seorang Agen mata-mata, bekerja untuk orang yang sama dengan Doubleduck. Lady L adalah orang suruhan Chef (pemimpin utama di Agensi). Ia ditugaskan untuk membantu Doubleduck menjalankan misi. Namun, ia tergiur dengan uang 30 juta dolar tersebut dan berniat mengambil uang yang akan dibawa Doubleduck dan menghianati bosnya. Lady L berhasil merebut koper uang tersebut dari Doubleduck kemudian mencoaba membunuh Doubleduck dengan menembak Doubleduck.

Meskipun tidak terkena peluru dari Lady L, Doubleduck terlempar ke laut dan pada saat itu munculah Carver. Dia kemudian menolong Doubleduck keluar dari air, tetapi setelah Doubleduck berada di daratan, Carver menodongkan senjatanya ke arah Doubleduck dan meminta Doubleduck mengantarnya ke koper yang asli sambil menodongkan senjata ke arah kepala. Ternyata Carver merupakan seorang agen mata-mata bayaran. Misi ini seharusnya adalah misi milik Carver. Setelah mendapatkan koper asli, Carver meninggalkan Doubleduck dan pergi dengan koper tersebut.

Setelah beberapa saat, Lady L akhirnya menyadari kalau koper tersebut bukan berisi uang tetapi berisi kertas. Mengetahui kopernya palsu, ia kembali mencari Doubleduck. Ternyata sebelumnya Doubleduck telah melaporkan kepada pemilik pulau “Berry Benedict” bahwa ada pemain yang bermain curang. Orang yang curang tersebut adalah Markovskij (Markovskij merupakan pemain professional dan juga seorang tricheur ‘’pemain curang’’) dari sebuah organisasi. Tuan Berry dan anak buahanya pun mencari Markovskij, tetapi ketika sudah bertemu Markovskij (berada disitu juga Lady L dan felipe) ia tidak menemukan uangnya, akhirnya pun terungkap bahwa sebenarnya Doubleduck telah membawa uang tersebut. Menyadari hal tersebut mereka semua mengejar Doubleduck.

Pertemuan Doubleduck dan Bos Markovskij pun dibatalkan dikarenakan badai. Doubleduck pun menghubungi agennya untuk melaporkan semuanya. Orang-orang berusaha menangkap Doubleduck. Setelah terjadi kerusuhan dikarenakan Doubleduck melepas hewan-hewan di kebun binatang untuk melarikan diri, Doubleduck telah berada di tepi tebing. Datanglah sebuah helikopter yang Doubleduck kira akan menjemputnya pulang. Namun seseorang yang keluar dari helicopter tersebut setelah berbicara dan mengambil uangnya, ia pun mendorong Doubleduck dari tebing, Doubleduck pun jatuh ke laut. Orang tersebut berasal dari Agensi yang sama dengan Doubleduck. Kemudian Doubleduck ditemukan oleh kapal nelayan. Tetapi dia tidak dapat mengingat siapa yang telah mendorongnya karena terkena syok berat. Akhirnya ia pun mengurungkan niatnya berhenti menjadi mata-mata karena ia masih ingin

mengungkap siapa orang yang mendorongnya. Orang yang mendorongnya diduga merupakan orang Agensi yang juga bekerja pada jaringan kriminal internasional, sama seperti bos Markovskij.